

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat dan kompetitif. Salah satunya ditandai dengan adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan kemajuan teknologi dalam segala bidang. Persaingan bisnis yang terjadi mengharuskan para pengusaha untuk lebih berusaha dan bekerja keras dalam menjalankan usahanya. Untuk itu perusahaan dituntut membenahi manajemen kegiatan operasionalnya agar dapat lebih efektif guna mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing ditengah maraknya perusahaan-perusahaan baru yang tumbuh dan berkembang.

Setiap perusahaan memiliki jenis dan kegiatan yang berbeda-beda, meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba. Oleh karena itu perusahaan perlu menangkap peluang atau kesempatan yang ada untuk menyediakan produk atau jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan setiap pelanggannya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kinerja dan menjalankan kegiatan operasinya dengan efektif. Salah satu elemen penting yang ada diperusahaan untuk memperoleh laba adalah persediaan. Beberapa faktor yang mendukung kelancaran persediaan adalah proses pengelolaannya yang baik.

Persediaan mempunyai arti penting dalam suatu perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat produksi dan penjualan. Pengelolaan persediaan dilakukan sebagai upaya menjaga kestabilan jumlah persediaan. Sebuah perusahaan harus memiliki persediaan yang dikelola dengan efektif dimulai dari aspek pengelolaan persediaan yang ada di gudang. Proses pengelolaan persediaan yang tidak efektif akan memberikan dampak seperti kekurangan persediaan yang menyebabkan terhambatnya proses produksi otomatis perusahaan tersebut harus membeli barang jadi dari perusahaan lain untuk dapat memenuhi permintaan yang ada, kelebihan persediaan menyebabkan munculnya biaya pada persediaan dan resiko kerusakan

pada persediaan. Untuk memenuhi permintaan konsumen, perusahaan harus memiliki stok persediaan yang cukup. Lokasi penyimpanan persediaan juga harus berada ditempat yang strategis dan mudah untuk dijangkau. Hal ini dikarenakan persediaan sangat rentan terhadap adanya resiko pencurian, terbengkalai, kerusakan dan sebagainya.

Menurut Suginam (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa unsur-unsur adanya perbuatan yang melanggar hukum dilakukan oleh orang dalam dan dari luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Untuk itu keberadaan sebuah mekanisme dapat membantu memastikan efektifitas pengawasan dalam proses operasional merupakan faktor penting untuk menjawab masalah ini.

Audit operasional merupakan alat yang tepat bagi perusahaan untuk memastikan apakah pelaksanaan suatu kegiatan telah sesuai dengan apa yang ditetapkan dan dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif. Apabila dalam audit ditemukan hal-hal yang menyimpang dari standarnya maka auditor akan melaporkan temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan. Dari aktivitas ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai dasar evaluasi dari kegiatan operasi yang dimilikinya. Fungsi operasional dapat dikatakan efektif jika semua karyawan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dapat bekerja sama dengan baik.

Sebagai salah satu perusahaan jasa yang cukup berkembang di Jakarta, PT. Palusewu Perkasa yang bergerak dibidang penyediaan jasa konstruksi dan penjualan tiang pancang selalu dituntut untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada para konsumennya. Dengan beragamnya jasa yang ditawarkan, perusahaan diharuskan memiliki ketersediaan persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pasarnya. Namun diduga dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan mengalami beberapa masalah antara lain :

1. Diketahui dalam beberapa tahun terakhir perusahaan memiliki persediaan yang *idle* (tidak bergerak). Hal ini dikarenakan persediaan tersebut sudah tidak mengikuti *trend* yang mengakibatkan stok lama yang disimpan akan sedikit peminatnya dan menurunkan daya jual barang tersebut. Dilihat dari

buku stok persediaan yang mana ada persediaan barang yang sudah diproduksi dari tahun 2015 sampai sekarang belum terjual.

2. Persediaan yang berupa tiang pancang memiliki sifat yang *slow moving*, yang mana jika distok terlalu banyak akan langsung memakan tempat persediaan yang ada tetapi jika distok terlalu minim akan membuat perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang tidak menentu.

Oleh karena itu dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik agar persediaan tersebut dapat menunjang efektifitas kegiatan operasi perusahaan. Dan masih terdapat beberapa permasalahan lain dalam pengelolaan persediaan. Perusahaan juga belum pernah melakukan audit operasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul dalam skripsi ini yaitu “**Audit Operasional Atas Fungsi Pengelolaan Persediaan pada PT. Palusewu Perkasa**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengelolaan persediaan yang telah dijalankan oleh PT. Palusewu Perkasa?
2. Apakah fungsi pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Palusewu Perkasa sudah berjalan secara efektif?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan persediaan yang telah dijalankan oleh PT. Palusewu Perkasa.
2. Untuk mengetahui apakah fungsi pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Palusewu Perkasa sudah berjalan secara efektif.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mempunyai beberapa manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan peneliti dan membandingkan teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang terdapat ditempat penelitian.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Sebagai bahan dokumentasi guna melengkapi bahan yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan-bahan studi bagi yang membutuhkan informasi mengenai penelitian ini kelak.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan berupa saran-saran yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai proses pengelolaan persediaan yang telah dijalankan.